BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara konseptual, pendidikan dimaknai sebagai suatu proses yang diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Optimalisasi ini bertujuan agar mereka memiliki kecakapan yang memadai dalam merespons dan mengatasi berbagai tantangan serta permasalahan kehidupan di masa depan (Kurniasih et al., 2023). Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus kreatif dan inovatif. Contoh cara memilih metode pengajaran dan materi pembelajaran yang akan diterapkan harus lebih menarik, efektif, dan efisien namun tetap sesuai dengan tujuan akademik (Lubis & Albina, 2025). Beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran salah satunya masih ada guru yang menggunakan bahan ajar konvensional, seperti buku teks tanpa menciptakan inovasi yang digunakan dalam pembelajaran (Kurniasih et al., 2023). Dengan demikian guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar yang membantu proses belajar peserta didik (Ariffudin et al., 2022). Untuk mewujudkan pembelajaran yang efekif dan efisien dibutuhkan bahan ajar yang inovatif, menarik, dan kontekstual. Bahan ajar yang dilengkapi dengan evaluasi yang komprehensif, sistem ini bertujuan mengantar pembelajar menguasai kompetensi inti di tengah segala tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi (N. Hidayah et al., 2023).

Bahan ajar digunakan untuk keperluan proses belajar mengajar serta penyampaian informasi, misalnya: buku, modul, LKPD, gambar, alat peraga, dan *brosur* (Aisyah et al., 2024). Secara terminologi, LKPD dapat diartikan sebagai suatu bahan ajar yang disusun dalam format lembaran. Bahan ajar ini memuat berbagai tugas atau aktivitas yang sengaja dirancang untuk dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran LKPD dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran strategis, yakni memfasilitasi peserta didik dalam menguasai konsep-konsep materi sekaligus membantu guru mengelola penyampaian

pembelajaran secara lebih efektif (Kinanti et al., 2024). Penggunaan LKPD memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan baik secara individu maupun dalam kelompok. LKPD dirancang untuk mendukung peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar dengan memberikan kesempatan yang memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terdapat penjelasan singkat tentang materi umum, rangkuman dan inti pembahasan (Lucianti & Purnomo, 2025). Dengan demikian, bahan ajar ini memperlancar peserta didik untuk mempelajari kompetensi atau keterampilan yang perlu dikuasai secara menyeluruh dan terpadu, sehingga mereka berhasil meraih indikator kompetensi belajar dengan standar yang diharapkan (Sari & Yustiana, 2021). Salah satu pembelajaran yang memerlukan bahan ajar inovatif yang dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisen yaitu pembelajaran fisika.

Salah satu pendekatan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran fisika adalah dengan menyajikan fakta atau fenomena fisika secara langsung kepada peserta didik. Ketika peserta didik berkesempatan mengamati sendiri peristiwa nyata, proses konstruksi pemahaman akan berlangsung lebih alami dan bermakna. Dampak lanjutannya, minat dan apresiasi peserta didik terhadap fisika cenderung meningkat. Di balik itu semua, guru memikul tanggung jawab untuk mentransformasikan materi tersebut menjadi sajian yang mudah dicerna dan tidak membosankan. Ironisnya, persepsi negatif tentang fisika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan masih melekat kuat di benak sebagian besar peserta didik hingga sekarang (Gultom et al., 2024). Hal inilah yang dapat menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMAS BUDISATRYA, didapatkan informasi bahwa guru selama melakukan kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan bahan ajar dari sekolah saja, seperti buku paket dan LKS serta masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu model *discovery*. Sementara itu, dalam menyusun bahan ajar secara mandiri, guru umumnya hanya merangkum materi dan

menyusunnya menjadi satu kesatuan di dalam sebuah catatan saja serta bahan ajar tersebut belum dirancang dengan model pembelajaran tertentu. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa minat belajar peserta didik terhadap fisika terbilang rendah, dengan persentase rata-rata hanya mencapai 54,45%. Salah satu penyebab yang diduga kuat mempengaruhi kondisi ini adalah terbatasnya bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Rendahnya minat tersebut berimplikasi langsung pada hasil belajar, yang tercermin dari rata-rata nilai UTS semester ganjil sebesar 51,85 dan rata-rata nilai UAS semester ganjil sebesar 45,35. Apabila merujuk pada standar ketuntasan yang berlaku di sekolah, kedua nilai tersebut jelas belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dipatok pada angka 75.

Adilah & Budiharti (2015) menyatakan bahwa metode *Learning Cycle 7E* mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh rangkaian belajar, sejak eksplorasi hingga penerapan gagasan melalui tujuh tahap yang sistematis: *elicit, engage, explore, explain, elaborate, avaluate,* dan *extend*. Dalam konteks pembelajaran fisika, model ini sangat relevan guna membantu peserta didik menguasai konsep-konsep secara bertahap dan komprehensif (Sitinjak et al., 2024). *Cycle of Learning 7E* merupakan urutan pembelajaran yang membuat peserta didik sebagai subjek utama (*student-centered*). Pendekatan ini mengadopsi prinsip konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun secara mandiri oleh peserta didik (Saputra et al., 2024). Melalui model *Learning Cycle 7E*, peserta didik dianjurkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar secara aktif. Pendekatan ini bertujuan mengasah kreativitas dan rasa tanggung jawab peserta didik, serta memaksimalkan potensi diri mereka guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermakna (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan studi terdahulu juga mengatakan bahwa, LKPD model *Learning Cycle 7E* dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas dan merencanakan persiapan yang lebih matang dan dapat digunakan pada berbagai hal (Mumtaza & Agustinaningsih, 2023). LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* yang dikembangkan valid untuk

digunakan, sangat menarik, sangat bermanfaat dan sangat mudah untuk digunakan (Jayanti et al., 2024). Dukungan tersebut muncul dari besarnya andil peserta didik saat melakukan observasi di tahap eksplorasi. Selain itu, siklus pembelajaran ini juga menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memaparkan dan memperdalam gagasan mereka pada fase eksplanasi serta elaborasi (Kinanti et al., 2024).

Sehubungan dengan hal ini, dibutuhkan bahan ajar yang lebih bervariasi untuk mendukung model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Jadi, dengan membuat LKPD Fisika berbasis *Learning Cycle 7E*, peneliti mencoba menyelesaikan masalah keterbatasan bahan ajar yang belum dirancang dengan model pembelajaran pada materi suhu dan kalor (Bela et al., 2023).

Merujuk pada pemaparan tersebut, peneliti bermaksud mengintegrasikan bahan ajar dengan model *Learning Cycle 7E* guna menstimulasi motivasi serta antusiasme belajar Peserta Didik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Learning Cycle 7E* pada Materi Suhu dan Kalor".**

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKS dari sekolah.
2. Hasil wawancara diketahui bahwa model pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan masih konvensional yaitu model *discovery.*
3. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan sesi wawancara di sekolah, terungkap rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika.
4. Hasil dari observasi serta wawancara di sekolah penelitian menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengembangan LKPD Fisika yang mengintegrasikan model *Learning Cycle 7E*. Fokus utama studi ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kevalidan, kepraktisan, serta efektivitas penggunaan LKPD tersebut pada materi suhu dan kalor untuk peserta didik kelas XI SMA.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian tersebut menghadirkan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* untuk menjawab tantangan terkait penggunaan bahan ajar serta ketergantungan guru pada model pembelajaran konvensional yang masih berlangsung.
2. Materi pada LKPD hanya mencakup materi suhu dan kalor.
3. Penelitian yang dilakukan hingga tahap penentuan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk LKPD Fisika berbasis *Learning Cycle 7E* saja.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Learning Cycle 7E* pada materi suhu dan kalor yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Learning Cycle 7E* pada materi suhu dan kalor ketika diimplementasikan dalam pembelajaran?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Learning Cycle 7E* pada materi suhu dan kalor dalam mencapai tujuan pembelajaran?

1.6 Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* pada materi suhu dan kalor yang sudah dihasilkan.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* pada materi suhu dan kalor yang sudah dihasilkan.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* pada materi suhu dan kalor yang sudah dihasilkan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan meliputi:

1. Manfaat bagi Peserta Didik

   Sebagai media pembelajaran, LKPD berperan dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar fisika melalui aktivitas belajar mandiri dan kelompok yang terstruktur bagi peserta didik.
2. Manfaat bagi Guru

   Dapat membantu pendidik mendapatkan bahan ajar yang inovatif dalam bentuk LKPD untuk pembelajaran fisika.
3. Manfaat bagi Sekolah

   Pemanfaatan LKPD yang inovatif ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sekaligus memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga yang inovatif dan berfokus pada kualitas.
4. Manfaat bagi Peneliti

   LKPD ini dapat digunakan sebagai landasan bagi pengembangan penelitian berikutnya. Langkah ini merupakan bentuk kontribusi aktif peneliti dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan